

STRUKTURFRASE ENDOSENTRIS BAHASA KAILI DIALEK UNDE

Nening Triana
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Tadulako
nening.triana.7a@facebook.com

Abstrak

Kata Kunci: Struktur; Frase; Endosentris Kaili Unde.

Judul penelitian ini adalah ‘Struktur Frase Endosentris Bahasa Kaili Dialek Unde’. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur frase endosentris bahasa Kaili dialek Unde. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam proses mendapatkan data penelitian, dan dideskripsikan dengan kata-kata tertulis. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode simak dan metode cakap dalam pengumpulan data, disertai dengan teknik lanjutannya. Selanjutnya, dianalisis menggunakan metode kajian padan dan metode kajian distribusional, dan disajikan dengan menggunakan metode formal dan metode informal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur frase endosentris bahasa Kaili dialek Unde. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur frase endosentris bahasa Kaili dialek Unde terdiri atas: (1) frase endosentris multihulu, meliputi: (A) frase koordinatif yang terdiri dari: (a) frase koordinatif nomina, /*gampaya ante ganaga*/ ‘pepaya dan nangka’, (b) frase koordinatif verba yang terdiri atas: (1) frase koordinatif verba transitif /*modau ante moapu*/ ‘menjahit dan memasak’, dan (2) frase koordinatif verba intransitif /*moumako ato mokakendo*/ ‘berjalan atau berlari’, (c) frase koordinatif adjektiva /*naraji ato nabuto*/ ‘rajin atau malas’, dan (d) frase endosentris adverbial /*mpadondo ante ngguvia*/ ‘pagi dan sore’. (B) frase apositif /*Maya, kapaa soko*/ ‘Maya, kepala sekolah’, dan (2) frase endosentris atributif/hulu tambahan yang terdiri atas: (a) frase atributif nomina /*kasoro boso*/ ‘kasur besar’, (b) frase atributif verba terdiri atas: (1) frase atributif verba transitif /*mompone kakavu meile*/ ‘memanjat kapuk besok’, dan (2) frase atributif verba intransitif /*dako nagata*/ ‘baru datang’. (c) frase atributif adjektiva /*nalei ntoto*/ ‘merah sekali’, dan (d) frase atributif adverbial /*ngena ngguvia*/ ‘sebenjar sore’.

IPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Frase endosentris bahasa Kaili dialek Unde memiliki keunikan tersendiri.Keunikan tersebut misalnya sebagai berikut.

/mangge manggeni kalinci mputi samba'a gi potomu/
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 ‘paman membawa kelinci putih seekor ke pasar’
 S:FN P:FV O:FN Ket:FPrep

‘paman membawa seekor kelinci putih ke pasar’

Pada contoh kalimat di atas dijelaskan /*mangge*/ ‘paman’ ditempati oleh subjek, /*manggeni*/ ‘membawa’ ditempati oleh predikat, /*kalinci mputi samb’a*/ ‘kelinci putih seekor’ ditempati oleh objek, /*gi potomu*/ ‘di pasar’ ditempati oleh ajung. Dari segi struktur internalnya frase tersebut terdiri atas hulu (H) ditempati oleh /*kalinci*/ ‘kelinci’ dapat pula disebut sebagai inti dan tambahan (T) ditempati oleh /*mputi samb’a*/ ‘putih seekor’.

Berdasarkan fungsinya klausa atau kalimat pada contoh di atas, fungsi subjek dan objek ditempati oleh frase nomina, fungsi predikat ditempati oleh frase verba dan fungsi keterangan ditempati oleh frase preposisi. Khusus pada fungsi objek yang ditempati oleh frase nomina sangat nampak perbedaan yaitu, /*kalinci mputi samba’a*/ ‘kalinci putih seekor’. Frase nomina bahasa Kaili dialek Unde tersebut memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan unsur yang dimaksud adalah unsur inti ada di depan yang berpola H-T, sedangkan dalam bahasa Indonesia unsur inti berada di tengah yang berpola T-H-T yaitu /*kalinci mputi samba’a*/ seekor kelinci putih’.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni bagaimanakah struktur frase endosentris bahasa Kaili dialek Unde?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur frase endosentris bahasa Kaili dialek Unde.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan dalam kajian kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan frase endosentris bahasa Kaili dialek Unde. Manfaat praktis yaitu diharapkan mampu menambah wawasan tentang bahasa khususnya mengenai frase endosentris bahasa Kaili dialek Unde, dapat dijadikan rujukan dalam pengajaran Bahasa Indonesia, sebagai salah satu alternatif bahan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan frase endosentris.

II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Frase

Frase adalah satuan gramatikal yang berada di atas tingkatan kata dan berada di bawah tingkatan klausa yang terdiri atas dua kata atau lebih. Frase merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Ramlan (1987:152), memberi batasan bahwa frase merupakan bentuk linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas subjek. Selanjutnya Parera (1980: 35) berpendapat bahwa frase adalah satuan konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih tetapi tidak melebihi konstruksi klausa, dan mengisi slot-slot dalam klausa atau kalimat.

2.1.2 Frase Endosentris

Menurut Oscar (1993), 'frase endosentris adalah frase yang berdistribusi paralel dengan intinya. Inti frase adalah salah satu unsur frase yang jenis katanya sama dengan frase tersebut'. Tidak berbeda jauh dengan Rusmadji, Chaer (1993) menyatakan bahwa 'frase endosentris adalah frase yang salah satu unsurnya atau komponennya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Artinya, salah satu komponennya itu dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya'. Chaer (1993) juga menambahkan bahwa yang dimaksud dengan frase endosentris adalah frase yang hubungannya sangat erat, sehingga kedua unsurnya tidak dapat dipisahkan sebagai pengisi fungsi sintaksis. Pengertian lain yang serupa diungkapkan oleh Ramlan (1986:146) bahwa frase endosentris adalah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsur-unsurnya maupun salah satu unsurnya.

Dari definisi frase endosentris yang dikemukakan oleh tiga ahli bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa frase endosentris adalah frase yang mempunyai kesamaan distribusi dengan unsurnya, baik keseluruhan unsurnya maupun hanya salah satu unsurnya.

2.2.3 Tipe Frase Endosentris

Tipe frase endosentris dapat diamati menurut jumlah unsur inti yang menjadi hulunya. Berdasarkan jumlah unsur intinya, frase endosentris dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu frase tipe multihulu meliputi, (1) frase koordinatif, dan (2) frase apositif, dan frase tipe hulu tambahan. Kedua jenis frase tersebut menurut kategorinya terdiri atas empat kategori, yaitu nomina, verba, adjektiva dan adverbial.

2.2.3.1 Tipe Frase multihulu

Frase multihulu adalah frase yang mengandung lebih dari satu hulu. Dalam hal ini konstituen-konstituennya mempunyai tipe fungsi yang sama. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Djajasudarma (1993:12) juga memberikan penjelasan yang sama bahwa frase endosentris multihulu adalah gabungan unsur atau konstituennya yang sama kategorinya.

1) Frase Koordinatif

Frase endosentris koordinatif adalah frase yang komponen/unsur-unsur pembentuknya terdiri dari dua komponen yang sama dan sederajat, secara potensial dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Lebih jelas, Ramlan (1986:147) menyatakan bahwa frase endosentris terdiri atas unsur-unsur yang setara dan kesetaraannya itu dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur tersebut dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*.

2) Frase Apositif

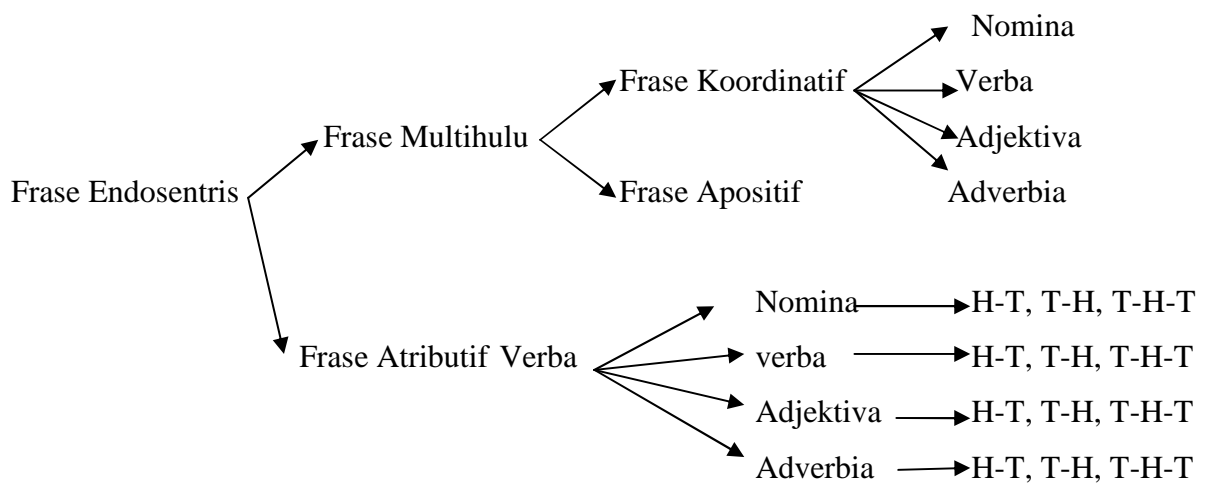
Frase endosentris apositif merupakan frase yang berinti dua (multihulu) dan kedua inti itu tidak mempunyai referen yang sama sehingga kedua inti tersebut tidak dapat dihubungkan oleh konektor (Ba'dulu 2005:59). Putrayasa (2007:8) menyatakan bahwa hubungan apositif adalah hubungan yang menjelaskan sekaligus dapat berperan sebagai pengganti bagian yang dijelaskan.

2.2.3.2 Tipe Frase Atributif/hulu tambahan

Frase endosentris atributif (modifikatif) adalah frase yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara. Oleh karena itu, frase ini tidak mempunyai potensi untuk dihubungkan dengan kata hubung *dan* atau *atau* (Oscar, 1993). Menurut Ba'dulu (2005:58), frase endosentris atributif hanya mengandung satu inti, yang didahului satu kelas kata, seperti nomina, verba, ajektiva, dan adverbial.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori linguistik. Kajian linguistik yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut:



Dari diagram diatas diperoleh penjelasan bahwa frase endosentris terdiri atas frase multihulu yang meliputi frase koordinatif dan frase apositif. Frase koordinatif adalah frasekomponen/unsur-unsur pembentuknya terdiri dari dua komponen yang sama dan

sederajat, secara potensial dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* dan *atau*. Frase koordinatif terbagi menjadi empat kelas kata yaitu (1) nomina, (2) verba, (3) adjektiva, dan (4) adverbial, sedangkan frase apositif merupakan frase yang berinti dua (multi hulu) dan kedua inti itu tidak mempunyai referensi yang sama sehingga kedua inti tersebut tidak dapat dihubungkan oleh konektor (Ba'dulu 2005:59). Selanjutnya frase atributif/hulu tambahan adalah frase yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara. Oleh karena itu, frase ini tidak mempunyai potensi untuk dihubungkan dengan kata hubung *dan* dan *atau* (Oscar, 1993). Frase atributif terdiri atas: (1) nomina meliputi, H-T, T-H, T-H-T, (2) verba meliputi, H-T, T-H, T-H-T, (3) adjektiva meliputi, H-T, T-H, T-H-T, dan (4) adverbial meliputi, H-T, T-H T-H-T.

III METODE PENELITIAN

Penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

3.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode cakap. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak tuturan informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, sedangkan metode cakap dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang telah dipilih untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, metode simak dilakukan dengan menggunakan teknik sadap dan teknik rekam, sedangkan metode cakap dilakukan dengan menggunakan teknik pancing dan cakap semuka.

3.2 Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan dan metode distribusional. Metode padan digunakan untuk menjelaskan makna setiap bentuk, khususnya frase endosentris dalam bahasa Kaili dialek Unde, sedangkan metode distribusional digunakan untuk menjelaskan distribusi frase dalam struktur internal dan eksternalnya (dalam Elpin Pala'langan 2008:14). Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik perluas dan teknik ganti. Teknik perluas adalah teknik yang digunakan untuk memperluas satuan lingual baik arah kiri maupun arah kanan, teknik ini bermanfaat untuk mengetahui identitas satuan lingual tertentu, dan untuk mengetahui seberapa jauh satuan lingual yang dikaji dapat diperluas baik ke kiri maupun ke kanan. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode informal dan metode formal.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berasal dari dua sumber, yaitu data lisan sebagai data utama dan data tertulis sebagai data penunjang. Data lisan dipilih sebagai data utama, sebab data lisan mudah ditemui. Data tersebut diperoleh dari informan yang dianggap mampu berbahasa Kaili dengan baik dan menguasai pengetahuan kebudayaan Kaili secara memadai, agar data yang diperoleh benar dan sah. Data tertulis sebagai data penunjang atau data sekunder diperoleh dari buku-buku hasil penelitian bahasa kaili terdahulu.

IV Struktur Frase Endosentris Bahasa Kaili Dialek Unde

Peneliti memperoleh data sesuai dengan jenis-jenis frase endosentris bahasa Kaili dialek Unde terdiri dari: 1) Frase endosentris multihulu meliputi frase koordinatif dan frase apositif. Frase koordinatif terdiri atas: (1) frase koordinatif nomina, (2) frase koordinatif verba, (3) frase koordinatif adjektiva, dan (4) frase koordinatif adverbia, 2) frase endosentris atributif/hulu tambahan, yaitu (1) frase atributif nomina, (2) frase atributif verba, (3) frase atributif adjektiva, dan (4) frase atributif adverbia.

4.1 Frase Endosentris Multihulu

4.1.1 Frase Koordinatif

Dalam bahasa Kaili dialek Unde terdapat empat jenis kategori frase endosentris koordinatif, yaitu

4.1.1.1 Frase Koordinatif Nomina

Frase koordinatif nomina adalah frase yang kedua komponennya terdiri dari kelas kata nomina yang dapat dihubungkan dengan konjungsi koordinatif *ante* 'dan' dan *ato* 'atau'. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

H: N + Koord + H: N

/gampaya ante ganaga/ 'pepaya dan nangka'

/kasoro ato luna/ 'kasur atau bantal'

/ina ante uma/ 'ibu dan ayah'

4.1.1.2 Frase Koordinatif Verba

Frase koordinatif verba adalah frase yang hulu-hulunya diisi kelas kata verba. Frase verba dibagi menjadi verba transitif dan intransitif.

1) Frase Koordinatif Verba Transitif

Frase koordinatif verba transitif adalah gabungan dua kata yang setiap unsurnya berkategori verba. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

H: Vtran + Koor + H: Vtran

/manggoni ante manginu/ 'makan dan minum'

/mobaca ato motulisi/ 'membaca atau menulis'

/monyanyi ante monari/ 'menyanyi dan menari'

2) Frase Koordinatif Verba Intransitif

Frase koordinatif verba intransitif adalah gabungan dua kata yang setiap unsurnya berkategori verba. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

H:Vint + Koord + H:Vint

/moumako ante mokakendo/ 'berjalan dan berlari'

/mobalajar ato momore/ 'belajar atau bermain'

/mokangoro ato monggetaka/ 'duduk atau berdiri'

4.1.1.3 Frase Koordinatif Adjektiva

Frase koordinatif adjektiva adalah frase yang hulu-hulunya diisi kelas kata adjektiva. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

H:A + Koord + H:A

/nagaya ante nabelo/ 'cantik dan baik'

/naraji ato nabuto/ 'rajin atau malas'

/nabose ante nakido/ 'besar atau kecil'

4.1.1.4 Frase Koordinatif Adverbia

Frase koordinatif adverbia adalah frase yang hulu-hulunya diisi kelas kata adverbia. Contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

H:Adv + koord + H:Adv

/padondo ante ngguvia/ 'pagi dan sore'

/nakono ato nodava/ 'benar atau bohong'

/meile ante mepua/ 'besok atau lusa'

4.2.1 Frase Apositif

Frase apositif adalah frase yang atributnya berupa aposisi atau keterangan tambahan. Frase apositif umumnya bersifat nominal. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

H: Item (N) + H: Aposisi (N)

/Maya, sampesuvu Tina/ 'Maya, sepupunya Tina'

/vatu pogoso/ 'batu penggosok'

/ladi pokoyo/ 'pisau pemotong'

4.2 Frase Endosentris Atributif/hulu tambahan

Frase atributif (modikatif) adalah frase yang mengandung hanya satu inti. Menurut kelas katanya, frase atributif terdiri dari empat kategori, yaitu atributif nomina, atributif

verba yang terbagi dua yaitu (a) frase atributif verba transitif dan (b) frase atribut verba intransitif, adjektiva, dan adverbial. Berikut akan dijelaskan masing-masing frase tersebut dalam bahasa Kaili dialek Unde.

4.2.1 Frase Atributif Nomina

Frase atributif nomina adalah frase yang hulunya berupa nomina atau kata benda. Dalam bahasa Kaili dialek Unde terdapat tiga kategori frase atributif nomina, yaitu (1) H- T, (2) T-H, dan (3) T-H-T.

1) Frase Atributif Nomina (H - T)

Frase atributif nomina, adjektiva sebagai tambahan berada di belakang nomina yang berfungsi sebagai hulu. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

H:N + T:A deskriptif

/kasoro bose/ ‘kasur besar’

/gadera ndate/ ‘kursi panjang’

/randoo gaya/ ‘gadis cantik’

2) Frase Atributif Nomina (T-H)

Frase atributif nomina T-H, frase adjektiva berada di depan nomina yang berfungsi sebagai hulu. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

T:Abilangan + H:N

/nadea kasoro/ ‘banyak kasur’

/sambeba kasoro/ ‘selembar kertas’

/sangaku ose/ ‘segenggam beras’

3) Frase Atributif Nomina (T – H – T)

Frase atributif nomina T-H-T, frase adjektiva sebagai tambahan berada di depan dan di belakang nomina yang berfungsi sebagai hulu. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

T:Abilangan + H:N + T:A deskriptif

/sasio kasoro bose/ ‘sembilan kasur besar’

/unde ngana kido/ ‘bukan anak kecil’

/nadea gampaya tasa/ ‘banyak papaya masak’

4.2.2 Frase Atributif Verba

Frase atributif verba adalah frase yang hulunya berupa verba atau kata kerja. Kategori frase atributif verba terdiri atas dua sub kategori yaitu frase atributif verba transitif (Vtrans) dan frase atributif verba intransitif (Vintr).

1) Frase Atributif Verba Transitif

Frase atributif verba transitif adalah frase verba yang hulunya sebagai verba transitif dan diikuti oleh adverbial sebagai tambahan. Frase ini tidak dapat dipisahkan dari objeknya, objek inilah yang membedakan frase atributif verba intransitif. Frase atributif verba transitif dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) frase H – T, (2) T – H, dan (3) T – H – T. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

(1) Frase Atributif Verba Transitif H – T

Frase atributif verba transitif H-T, frase adverbial sebagai tambahan berada di belakang verba transitif yang berfungsi sebagai hulu atau inti. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

H: Verba Transitif + T: Adv temporal

/mompone kakavu meile/ ‘memanjat kapuk besok’

/madau kasoro ngena/ ‘menjahit kasur nanti’

/mogulu bana pangane/ ‘menggulung benang tadi’

(2) Frase Atributif Verba Transitif T – H

Frase atributif verba transitif T-H, frase adverbial sebagai tambahan berada di depan verba transitif yang berfungsi sebagai hulunya. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

T: Adv aspek + H: Vtrans

/undepa novia gade/ ‘belum membuat kue’

/noupu notika baju/ ‘sudah melipat baju’

/undepa noapu pangoni/ ‘belum memasak nasi’

(3) Frase Atributif Verba Transitif T – H – T

Frase atributif verba transitif T-H-T, frase adverbial sebagai tambahan selain berada di depan juga berada di belakang verba transitif yang berfungsi sebagai hulunya. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

T: Adv aspek + H: Vtrns + T: Adv temporal

/noupu nangoli uta pangane/ ‘sudah membeli sayurtadi’

/madota mobau gade ngena/ ‘ingin menjual kue nanti’

/undepa nosaga vo’o pangane/ ‘belum menyisir rambut tadi’

2) Frase Atributif Verba Intransitif

Frase ini terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) frase atributif verba intransitif H – T, (2) frase atributif verba intransitif T – H, dan (3) frase atributif verba intransitif T-H- T.

(1) Frase Atributif Verba Intransitif H – T

Frase atributif verba intransitif T - H, frase adverbial sebagai tambahan berada di belakang verba intransitif yang berfungsi sebagai hulunya. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

H: Verba Intransitif + T: Adv temporal

<i>/magata meile/</i>	‘datang besok’
<i>/mesai sampai/</i>	‘singga sebentar’
<i>/manjili nggavengi/</i>	‘pulang malam’

(2) Frase Atributif Verba Intransitif T – H

Frase atributif verba intransitif T – H, frase adverbial sebagai tambahan berada di depan verba intransitif yang berfungsi sebagai hulu. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

T: Adv aspek + H: Verba Intransitif

<i>/dako nagata/</i>	‘baru datang’
<i>/noupu nandiu/</i>	‘habis mandi’
<i>/unde nature/</i>	‘tidak tidur’

(3) Frase Atributif Verba Intransitif T – H – T

Frase atributif verba intransitif, frase adverbial sebagai tambahan berada di depan dan di belakang verba intransitif yang berfungsi sebagai hulu. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

T: Adv aspek + H: Vintr + T: Adv temporal

<i>/unde mokaerja meile/</i>	‘tidak bekerja besok’
<i>/undepa nandiu mpadondo/</i>	‘belum mandi pagi’
<i>/unde modau meile/</i>	‘tidak menjahit besok’

4.2.3 Frase Atributif Adjektiva

Frase atributif adjektiva adalah frase yang hulunya berupa adjektiva atau kata sifat. Berdasarkan analisis frase ini terdiri atas tiga, yaitu (1) H – T, (2) T -H, dan (3) T - H – T.

1) Frase Adjektifa H – T

Frase adverbial sebagai tambahan berada di belakang frase adjektiva yang berfungsi sebagai hulu. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

H: A + T: Adv kualitas

<i>/nakido ntoto/</i>	‘kecil sekali’
<i>/nagaya ntoto/</i>	‘bagus sekali’
<i>/nalei ntoto/</i>	‘merah sekali’

2) Frase Adjektifa T – H

Frase adjektifa ini, fraseadverbial sebagai tambahan berada di depan adjektifa yang berfungsi sebagai hulu. Berikut contoh bahasa Kaili dialek Unde.

T: Adv modalitas + H: A

/undepa nagali/ ‘belum bersih’

/undepa nangongo/ ‘belum masak’

/unde napane/ ‘tidak panas’

3) Frase Atributif Adjektifa T – H – T

Frase adjektifa T – H, frase adverbial berfungsi sebagai tambahan berada di depan dan di belakang frase adjektifa yang berfungsi sebagai hulu. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

T: Adv modalitas + H: A + T: Adv

/unde napane ntoto/ ‘tidak panas sekali’

/unde natua ntoto/ ‘tidak tua sekali’

/unde nasuli ntoto/ ‘tidak mahal sekali’

4.2.4 Frase Atributif Adverbial

Frase atributif adverbial adalah frase yang hulunya berupa adverbial atau kata keterangan. Berdasarkan analisis frase ini terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) H-T, (2) T-H, dan (3) T-H-T.

1) Frase Atributif Adverbial H – T

Frase atributif adverbial H – T ini, frase adverbial yang berfungsi sebagai tambahan yang berada di belakang adverbial juga berfungsi sebagai tambahan. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

H: Adv + T: Adv

/nagasi ntoto/ ‘cepat sekali’

/nipokono ntoto/ ‘suka sekali’

/nompamua yovi/ ‘mulai kemarin’

2) Frase Atributif Adverbial T – H

Frase atributif adverbial T – H ini, frase adverbial yang berfungsi sebagai tambahan berada di depan adverbial yang juga berfungsi sebagai hulu. Berikut contoh dalam bahasa Kaili dialek Unde.

T: Adv + H: Adv

/ngena ngguvia/ ‘sebentar sore’

/undepa navengi/ ‘belum malam’

/undepa mpadondo/ 'belum pagi'

3) Frase Atributif Adverbia T – H – T

Frase atributif adverbia T – H – T ini, frase adverbia sebagai tambahan berada di depan dan di belakang adverbia juga berfungsi sebagai hulu. Berikut contoh frase bahasa Kaili dialek Unde.

T:Adv + H: Adv + T: Adv

/undepa nangguvia ntoto/ 'belum sore sekali'

/unde nakavao ntoto/ 'tidak jauh sekali'

/unde namomi ntoto/ 'tidak manis sekali'

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa struktur frase endosentris bahasa Kaili dialek Unde sebagai berikut:

1. Frase Endosentris Koordiantif/Multihulu meliputi:

1) Frase Koordinatif Nomina :/gampaya ante ganaga/ 'pepaya dan nangka'

2) Frase Koord Verbatediri atas :

-Frase Koord Vtrans :/mobaca ato motulisi/ 'membaca atau menulis'

- Frase Koord Vintrans :/moumako ante mokakendo/ 'berjalan dan berlari'

3) Frase Koordinatif Adjektiva:/nagaya ante nabelo/ 'cantik dan baik'

4) Frase Koordinatif Adverbia:/padondo ante ngguvia/ 'pagi dan sore'

2. Frase Endosentris Apositif :/Maya, sampesuvu Tina/ 'Maya, sepupunya Tina'

3. Frase Endosentris Atributif meliputi:

1) Frase Atributif Nomina H – T :/kasoro bose/ 'rumah besar'

T – H :/nadea kasoro/ 'banyak kasur'

T – H – T: /nadea kasoro bose/ 'banyak kasur besar'

2) Frase Atributif Verba

- Frase Atributif Vtrans H – T:/mompone kakavu meile/ 'memanjat kapuk besok'

T – H :/undepa novia gade/ 'belum membuat kue'

T – H – T:/noupu nangoli bau pangane/ 'sudah membeli ikan tadi'

- Frase Atributif Vintrans H – T :/magata meile/ 'baru datang'

T – H :/dako nagata/ 'baru datang'

T – H – T :/unde mokaarja meile/ 'tidak bekerja besok'

3) Frase Atributif Adjektiva H – T: /nade ntoto/ 'banyak sekali'

T – H:/undepa nagali/ 'belum bersih'

T – H – T: /unde napane ntoto/ ‘tidak panas sekali’

4) Frase Atributif Adverbia H – T: /nagali ntoto/ ‘bersih sekali’

T – H : /ngena ngguvia/ ‘sebentar sore’

T – H – T: /undepa nangguvia ntoto/ ‘belum sore sekali’

5.2 Saran

Penelitian mengenai bahasa Kaili dialek Unde telah dideskripsikan sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan khususnya yang berhubungan dengan frase endosentris belum terungkap dengan jelas. Mengingat hal tersebut sangat rumit, maka penulis menyarankan kepada para linguist agar dapat memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa daerah untuk membahasnya lebih terperinci. Dengan demikian masalah kebahasaan yang berhubungan dengan linguistik akan bertambah lengkap. Semoga saran yang sekaligus menjadi harapan ini dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam pengembangan linguistik di Nusantara.

DAFTAR RUJUKAN

- Ba’dulu, A. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (1993). *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, T. (1993). *Metode Linguistik*. Bandung: PT. Eresco, dkk.
- Pala’langan, E. (2008). *Struktur Frase Endosentris Bahasa Toraja*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palu: Universitas Tadulako.
- Parera, J. (1980/1991). *Sintaksis edisi Kedua*. Jakarta: Eska Media.
- Putrayasa, I. (2010). *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: PT. Revika Aditama
- Moleong, Lexi J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan. (1986). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Perss.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Usman, H.B., dkk. (2005). *Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah: Proposal, Skripsi, Makalah, Artikel Ilmiah, dan Laporan Praktek Lapangan*. Untad Press: Palu